

Analisis Perkembangan Teknik Sulaman Tangan

Khairunnisa Butar-Butar¹, Elfi Husnita Hasibuan¹, Retno Desti Dwi Meilasari¹

¹ Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion, Fakultas Bisnis dan Pendidikan Terapan,
Universitas Aufa Royhan
*e-mail: bestfuturegallery@gmail.com¹

Abstract

Decorating fabric is an art of creating creations on materials in the form of fabric using ornamental motifs so that the fabric looks beautiful. The technique of decorating fabrics has been known by ancestors since time immemorial. The hand embroidery technique consists of several basic techniques that can be applied as decoration to form a pattern or motif. Some basic punctures on hand embroidery such as jelujur skewers, feston skewers, chain stitches, trace stabs, chain stitches, cross-stitches / Stars, and flannel (herringbone) skewers. The author uses a qualitative type of research. This form of research is literature analysis, namely by looking for references or data. The components of analysis are data reduction, presenting data and drawing conclusions or verification. In the study, two types of analysis were carried out, namely 1) analysis of the type / name of embroidery, visual appearance and description of embroidery techniques. Then the next analysis 2) identifies the types of embroidery techniques that exist based on the development of the basic types of hand embroidery stitching techniques. In its development, this embroidery technique is the application of one or more of the basic punctures of hand embroidery with other additions both materials and complementary techniques. Finally, it can be concluded that the embroidery technique is an exploration process on the types of basic punctures, the use of materials to the techniques used such as pulling thread and scissoring. In other words, it does not rule out the possibility of recreating hand embroidery techniques without any restrictions.

Keywords: Hand Embroidery; Embroidery Base Puncture; Embroidery Technique

Abstrak

Menghias kain merupakan sebuah seni menciptakan kreasi pada bahan yang berupa kain dengan menggunakan motif-motif hias agar kain tampak indah. Teknik menghias kain sudah dikenal oleh nenek moyang sejak dahulu kala. Teknik sulaman tangan terdiri dari beberapa teknik dasar yang dapat diaplikasikan sebagai hiasan membentuk sebuah pola atau motif. Beberapa tusuk dasar pada sulaman tangan seperti tusuk jelujur, tusuk feston, tusuk rantai, tusuk tikam jejak, tusuk rantai, tusuk silang / Bintang, dan tusuk flannel (herringbone). penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Bentuk penelitian ini bersifat analisis kepustakaan yaitu dengan mencari referensi atau data. komponen analisis yaitu reduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada penelitian dilakukan dua jenis analisis, yakni 1) analisis tentang jenis / nama sulaman, tampilan visual dan deskripsi tentang teknik sulaman. Kemudian analisis selanjutnya 2) mengidentifikasi jenis teknik sulaman yang ada berdasarkan pengembangan dari jenis teknik tusuk dasar sulaman tangan. Dalam pengembangannya, teknik sulaman ini merupakan pengaplikasian satu atau lebih dari tusuk dasar sulaman tangan dengan tambahan lainnya baik material maupun teknik pelengkap. Terakhir dapat disimpulkan bahwa teknik sulaman merupakan proses ekplorasi pada jenis jenis tusuk dasar, penggunaan material hingga teknik yang digunakan seperti cabut benang dan menggunting. Dengan kata lain tidak menutup kemungkinan akan terciptanya kembali teknik-teknik sulaman tangan tanpa ada batasan.

Kata kunci: Sulaman Tangan; Tusuk Dasar Sulaman; Teknik Sulaman

1. PENDAHULUAN

Menghias kain merupakan sebuah seni menciptakan kreasi pada bahan yang berupa kain dengan menggunakan motif-motif hias agar kain tampak indah. Teknik menghias kain sudah dikenal oleh nenek moyang sejak dahulu kala. Berbagai Teknik menghias kain dikembangkan oleh Masyarakat di daerah atau negara tertentu sehingga menghias kain tersebut menjadi identitas dan menjadi bagian budaya Masyarakat tersebut. Penyebaran dan perkembangan penduduk ke berbagai penjuru dunia, membawa kekayaan kebudayaan dan penyebaran informasi serta pengetahuan yang meluas menyebabkan seni menghias kain dapat dikenal dan berkembang.

Menyulam sudah dikenal sejak lama. Seni ini pertama kali ditemukan di Mesir, yang dibuktikan dengan ditemukannya peninggalan berbentuk sulaman dengan menggunakan bahan tumbuh-tumbuhan

yang diaplikasikan di atas kulit Binatang (Derosya, 2018). Di Indonesia, keterampilan ragam hias sulaman diperkirakan sudah ada sejak abad ke 18 Masehi. Yang menghiasi busana kaum bangsawan berupa symbol-simbol tertentu. Dikutip dari buku Teknik dasar menyulam untuk pemula (Boesra, 2005), Menyulam adalah suatu media untuk menghasilkan sebuah gambar. Layaknya seorang pelukis menggunakan kuas dan cat pada kanvas, seorang penyulam menggunakan jarum dan benang pada kain atau tekstil.

Teknik menyulam berarti usaha memperindah permukaan kain. Selain itu teknik sulam merupakan salah satu unggulan dalam sektor industri kreatif di Indonesia. Sulam sendiri dapat didefinisikan sebagai hiasan dari benang yang dijahitkan pada kain yang dikerjakan dengan tangan maupun mesin. Sulaman adalah hiasan yang dibuat di atas kain atau bahan lain dengan bantuan jarum jahit / jarum sulam dan benang. Selain itu dapat juga dilengkapi dengan bahan-bahan lainnya seperti manik-manik, mutiara, pita, payet, bordiran dan lain-lain. Pada dasarnya Teknik sulaman tangan terdiri dari beberapa teknik dasar yang dapat diaplikasikan sebagai hiasan membentuk sebuah pola atau motif. Beberapa tusuk dasar pada sulaman tangan seperti tusuk jelujur, tusuk feston, tusuk rantai, tusuk tikam jejak, tusuk rantai, tusuk silang / Bintang, dan tusuk flannel (herringbone) (AJ. Boesra, 2014).

Sulaman tangan merupakan bagian dari apresiasi seni kriya. Menurut Gustami (2006) dalam Roza, S & Nelmira, W., (2022) menggambarkan pada seni kriya memiliki pesan dan filosofis dalam masyarakat, seni kriya yang berkualitas tinggi menyimpan nilai isoteri, mengandung muatan kompleksitas nilai yang bergayut ilmu pengetahuan dan keterampilan teknik, disamping muatan filosofis dan metodologi yang memancarkan fungsi personal, sosial, politik, ekonomi, dan budaya seperti nilai edukasi, moral, spiritual, etika dan estetika. Sulaman tangan yang dihasilkan didasari akal pikiran yang berusaha menunjukkan apa yang diciptakan dalam bentuk visual dan sebagai apresiasi seni kreatif.

Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan pengetahuan dari masyarakat, banyak ditemukan berbagai macam teknik sulaman tangan yang berkembang sehingga menambah jumlah jenis sulaman dasar yang telah dimodifikasi dari berbagai jenis tusuk dasar sulaman. Dalam tulisan ini, penulis ingin memberikan gambaran dan penjabaran dari perkembangan dari teknik dasar sulaman tangan dan teknik sulaman modifikasinya secara singkat. Hal ini merupakan hal penting untuk dikaji sebagai bahan referensi dalam pengembangan teknik sulaman tangan selanjutnya.

2. METODE

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah dimana peneliti sendiri adalah instrumennya, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. (Sugiyono, 2018) Bentuk penelitian ini bersifat analisis kepustakaan yaitu dengan mencari referensi atau data. Dimana data primer diperoleh dari penelitian kepustakaan (*library search*) yaitu pengumpulan data atau referensi berupa wacana atau studi pustaka yang berasal dari berbagai literatur seperti buku teks, jurnal dan referensi khusus lainnya yang membahas tentang teknik sulaman tangan. Pada tahap pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2011) mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Yang berupa tiga komponen analisis yaitu reduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknik sulaman tangan dari waktu ke waktu telah banyak mengalami perkembangan dan inovasi khususnya pada teknik pembuatan sulaman tangan. Dengan kreativitas dalam pengolahan teknik sulaman tangan sangat penting karena terkait dengan nilai estetika dan fungsi serta keunikan pada hasil sulaman. Menyulam adalah menghias kain dengan menggunakan pola – pola tusuk hias yang dirangkaikan oleh tangan. Media yang digunakan dapat berupa pakaian, tas, taplak meja, bantal kursi, hiasan dinding dan lain-lain. Sedangkan bahan – bahan yang digunakan yaitu benang sulam, pita, jarum tangan, pembidang / ram dan gunting (Soedjono & Prasasti, 2008). Menyulam

merupakan seni sulam yang menjadikan suatu penampilan permukaan kain menjadi lebih indah menggunakan benang secara dekoratif (Pulukadang, 2009).

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa sulaman adalah suatu teknik menghias kain dengan menggunakan benang secara dekoratif pada permukaan kain atau benda yang diproses dengan tangan dengan menerapkan berbagai macam jenis tusuk hias, dalam pengerjaannya dilakukan dengan penuh kreativitas dan keterampilan sehingga menghasilkan hiasan / produk yang memiliki nilai estetika dan nilai jual yang lebih tinggi.

Sulaman memiliki ragam jenis yang dapat digolongkan berdasarkan penggunaan warna kain serta benang hiasnya. Jenis sulaman jika didasarkan atas kesesuaian warna kain dengan benang hiasnya dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu sulaman putih dan sulaman berwarna (Tresna, 2013). Sulaman putih adalah salah satu teknik menghias dengan menggunakan kain dasar yang warnanya senada dengan benang hias. Sedangkan sulaman berwarna adalah teknik menghias dengan menggunakan kain dasar dan beberapa jenis benang yang bervariasi. Sulaman berwarna dikelompokkan berdasarkan jenis kain yang digunakan, yaitu teknik hias yang menggunakan jenis kain rapat (tenunan rapat), kain strimin (tenunan bagi), kain bercorak baik kotak maupun bulat dan teknik lekapan.

Pada penelitian ini, dilakukan pengumpulan jenis – jenis teknik sulaman tangan yang dikumpulkan dari buku teks, jurnal tentang teknik sulaman tangan dan referensi lainnya yang dapat mendukung dalam pengumpulan informasi yang dibutuhkan. Dilakukan dua jenis analisis, yakni 1) analisis tentang jenis / nama sulaman, tampilan visual dan deskripsi tentang teknik sulaman. Kemudian analisis selanjutnya 2) mengidentifikasi jenis teknik sulaman yang ada berdasarkan pengembangan dari jenis teknik tusuk dasar sulaman tangan.

Sebelum mereduksi jenis – jenis teknik sulaman yang sudah berkembang hingga saat ini, di bawah ini dijelaskan jenis – jenis tusuk dasar pada sulaman benang yang menjadi dasar terciptanya berbagai jenis teknik sulaman.

TUSUK DASAR SULAM BENANG

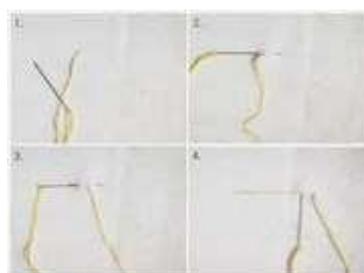
Tusuk Jelujur



Gambar 1. Tusuk jelujur

Tusuk dasar yang paling sederhana yaitu dengan menusukkan benang dari bawah ke atas, ke bawah lalu ke atas lagi dan seterusnya seperti itu. Tusuk ini dipakai untuk membuat jahitan sementara pada kain sebelum di jahit mesin.

Tusuk Tikam Jejak

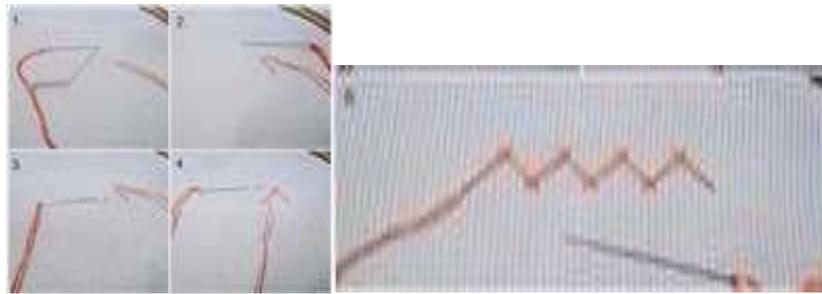


Gambar 2. Tusuk tikam jejak

Hampir sama dengan tusuk jelujur, hanya saja tusuk ini di kerjakan secara teratur dan jaraknya kecil-kecil. Caranya dengan menjahitkan benang dari bawah ke atas ke arah depan 2 langkah, kemudian mundur pada batas / langkah pertama (gambar 2 – 3) . Jika di lihat dari atas, menyerupai jahitan mesin dan jika dilihat dari bawah maka akan terlihat seperti jahitan yang dibuat rangkap. Karena jahitannya yang kuat, tusuk tikam jejak ini bisa digunakan untuk menggantikan jahitan mesin.

Tusuk Flanel

Biasanya dipakai untuk mengelim (ngesom) pinggiran busana yang diobras. Bentuknya seperti zig-zag tapi bersilangan di atas dan bawahnya.



Gambar 3. Tusuk flanel

Tusuk Feston

Tusuk ini disebut juga Tusuk Selimut, karena ada pada selimut. Gunanya untuk menyelesaikan pinggiran tiras, dengan kata lain bisa menggantikan mesin obras. Selain itu juga bisa di gunakan untuk menghias tepi kain. Tusuk ini juga biasa di gunakan dalam mengerjakan kerajinan tangan dari kain flanel.



Gambar 4. Tusuk feston

Tusuk Ranting

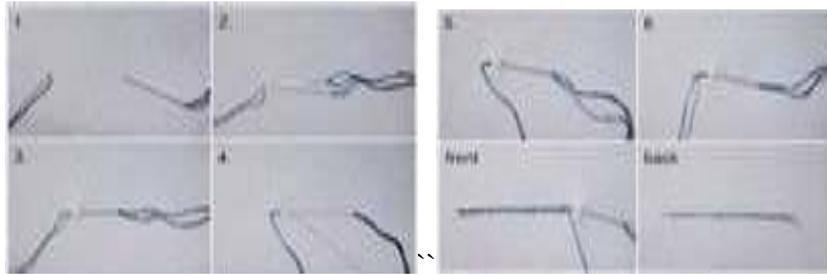
Tusuk ranting memberi efek satu arah yang seolah-olah tumbuh. Ada berbagai variasi dari tusuk ranting, seperti tusuk ranting tulang daun, tusuk ranting rantai, tusuk ranting tertutup dan masih banyak lagi. Di Inggris tusuk ini muncul pada abad ke-19 dan digunakan untuk menghias baju tidur.



Gambar 5. Tusuk ranting

Tusuk Batang

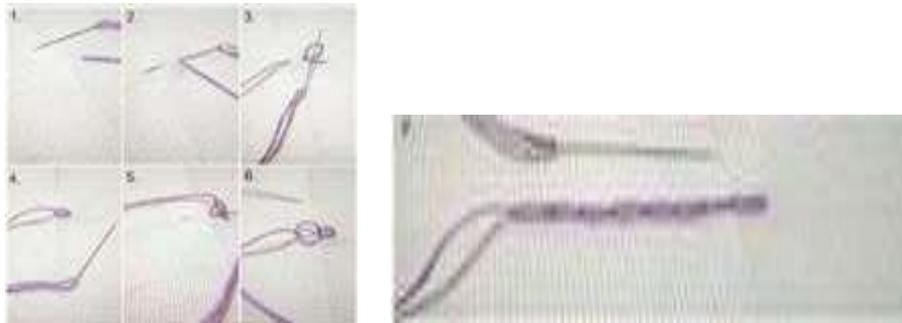
Mirip seperti tali tambang, ada juga yang menyebutnya dengan tusuk tangkai. Ditusuk dengan tusukan mundur dari kiri ke kanan. Ketika membuat tusuk ini, pastikan letak benang tetap (dibawah atau di atas jarum) dari awal hingga akhir (step 3 – seterusnya). Untuk mengetahui rapi atau tidaknya tusuk batang maka kamu bisa melihat bagian bawah atau bagian buruknya. Pada tusuk batang yang baik, akan terlihat tusuk tikam jejak yang rapi pada bagian bawahnya.



Gambar 6. Tusuk batang

Tusuk Rantai

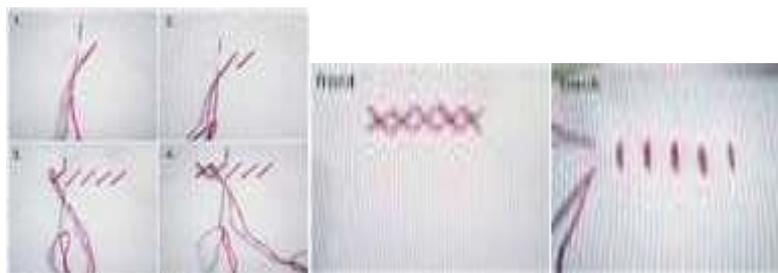
Tusuk hias yang sambung menyambung seperti rantai. Pengerjaannya harus agak longgar, terlebih jika dikerjakan sebagai garis lengkung. Umumnya tusuk ini berperan sebagai pengisi sulaman yang akan ditutup dengan tusuk balut.



Gambar 7. Tusuk rantai

Tusuk Silang

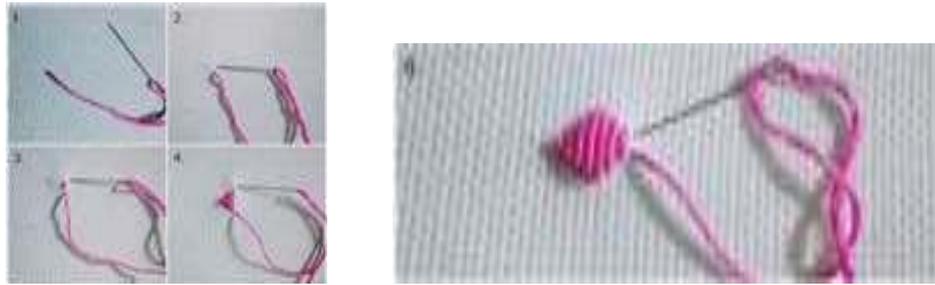
Tusuk silang atau nama lainnya kruistek, di kerjakan silang-menyilang menurut dua arah yang serong. Jahitannya seperti tanda silang yang saling menyambung teratur dan bisa diberi jarak sesuai keinginan. Disarankan untuk mengerjakannya pada kain yang benang tenunannya bisa dihitung seperti bahan strimin.



Gambar 8. Tusuk silang

Tusuk Pipih / Balut

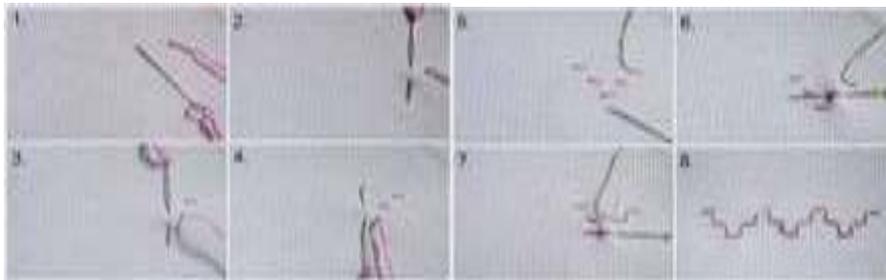
Ditusuk lurus dari atas ke bawah atau sebaliknya dengan memberi kesan sedikit miring. Tusuk pipih juga disebut tusuk satin karena permukaannya lembut seperti satin.



Gambar 9. Tusuk pipih / balut

Tusuk Holben

Tusuk holben dikerjakan pada kain yang mudah dihitug benang pakannya maupun benang lungsinnya. Setiap baris tusuk hoben harus dikerjakan dua kali atau bolak balik. Itu sebabnya tusuk ini juga disebut dengan tusuk jelujur ganda atau sulam asisi. Kamu juga bisa mengkreasikan tusuk ini dengan bentuk-bentuk lainnya.



Gambar 10. Tusuk holben

Pada tahapan reduksi data yaitu menjabarkan berbagai jenis teknik sulaman benang yang sudah berkembang hingga saat ini, dengan menjelaskan jenis teknik sulaman, bentuk visual dan deskripsi singkat. Berikut adalah rangkuman dari jenis – jenis teknik sulaman benang yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, antara lain :

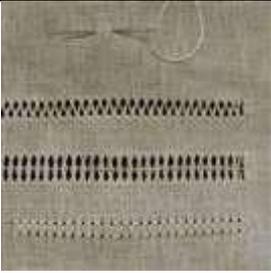
Tabel 1. Jenis teknik sulaman benang

No.	Jenis teknik sulaman	Bentuk visual	Deskripsi
1.	Sulaman inggris		Termasuk pada kategori sulaman putih. Ciri khas dari sulaman ini adalah terdapat lubang yaitu dengan menggunting kain, berbentuk bulat atau oval kemudian diselesaikan dengan menggunakan tusuk balut pada tepian kain yang telah digunting (menutupi tiras). Dikatakan bagian dari sulaman putih, karena dikerjakan pada kain polos yang dikombinasi dengan benang yang sewarna, lebih tua atau lebih muda dari warna kain.

2.	Sulaman bayangan		<p>Sulaman ini memiliki ciri khas tersendiri pada hasil akhirnya, yaitu motif yang dihasilkan merupakan bayangan dari tusuk hias yang terdapat pada bagian bawah kain. Tusuk yang digunakan adalah tusuk flannel pada bagian isi motif dan tusuk batang atau tangkai. pada bagian garis motif. Material yang digunakan biasanya pada kain yang tipis dan bening seperti satin dan organza.</p>
3.	Sulaman fantasi		<p>Jenis sulaman ini terdiri dari berbagai jenis tusuk hias yang diaplikasikan pada sebuah motif. Selain itu penggunaan warna juga bervariasi menyesuaikan motif, seperti pada gambar, motif daun berwarna hijau dan Bunga lavender berwarna ungu</p>
4.	Sulaman Prancis		<p>Dikenal dengan nama sulaman timbul (relief). Efek timbul diperoleh dari tusuk pengisi di atas sulaman. Yaitu tusuk jelujur pada tepi yang diisi dengan tusuk pipih. Untuk membuat garis tangkai daun atau bunga, digunakan tusuk jelujur yang diselesaikan dengan tusuk balut.</p>
5.	Sulaman Richelieu		<p>Memiliki ciri khas adanya rentangan benang garis penghubung pada motif yang disebut dengan brides. Bagian brides dilubangi sehingga membentuk motif persegi atau bulat dapat disebut juga dengan kerancang. Sulaman richelieu lebih besar daripada sulaman inggris. Brides dibuat dengan merentangkan beberapa lembar benang dan diselesaikan dengan tusuk festoon hingga rentangan benang tertutup rapat. Pada bagian motif, seluruhnya diberikan garis holbin (jelujur berulang), kemudian pada bagian tepi motif menggunakan tusuk feston.</p>

6	Sulaman Janina		<p>Motif pada sulaman ini diselesaikan dengan tusuk flannel yang disusun rapat untuk mengisi motif. Sedangkan motif berupa garis-garis dibuat dengan menggunakan tusuk tangkai atau tusuk lainnya. Pada bagian tepi motif diselesaikan dengan menggunakan tusuk tikam jejak. Termasuk pada sulaman berwarna yaitu dapat diaplikasikan dengan berbagai warna benang sesuai motif.</p>
7.	Sulaman Hongkong		<p>Sulaman hongkong termasuk kedalam jenis sulaman warna. Motif yang dihasilkan dengan mengaplikasikan jenis tusuk pipih untuk mengisi motif. Menggunakan jahitan bertingkat (long and short stitch) dengan warna benang berbeda (gradasi). Pemilihan warna dapat disesuaikan dengan hue, tint atau shade. Pada bagian batang / motif yang bergaris dapat diselesaikan dengan tusuk batang atau tikam jejak.</p>
8.	Sulaman aplikasi		<p>Sulaman aplikasi dibuat dengan menggunakan tambahan kain lain, yang dilekatkan membentuk motif atau gambar tertentu. Untuk penyelesaian atau menempelkan kain aplikasi dilekatkan dengan menggunakan tusuk feston pada pinggiran kain.</p>
9.	Menghias corak		<p>Media yang digunakan adalah jenis kain yang bercorak seperti garis, kotak dan bintik. Tusuk yang dapat digunakan adalah tusuk jelujur, tusuk silang warna benang yang digunakan adalah warna yang menyerupai salah satu warna pada kain. Namun dapat pula ditambahkan sedikit warna lain. Penggunaan tusuk juga jangan terlalu dominan sama seperti tusuk silang akan menjadi jenis teknik sulaman lainnya (sulaman kristik).</p>
10.	Sulaman kristik (kruisstek / cross stitch)		<p>Sulaman kristik merupakan salah satu jenis sulaman klasik yang sudah ada sejak lama diberbagai negara. Jenis tusuk yang digunakan hanya menggunakan tusuk silang yang membentuk</p>

			motif. Jenis kain yang sering digunakan adalah kain strimin atau kain kotak-kotak kecil. Kristik biasa digunakan pada lenan rumah tangga seperti taplak meja, alas kursi, pajangan dinding dan sarung bantal.
11.	Smock		Sulaman ini dikenal sebagai sulaman di atas kain yang dikerut rata. Sulaman dapat digunakan pada kain salur atau bercorak garis, kotak atau bitnik. Namun jika dikerjakan pada kain polos, diberi tanda titik atau garis dengan pensil yang dapat hilang. Hasil kerutan diperoleh berdasarkan motif atau pola tertentu. Jenis tusuk yang digunakan seperti tusuk jelujur dan simpul mati.
12.	Terawang (Opennaaiwek)		Teknik yang digunakan adalah dengan menarik satu helai benang atau lebih dari tenunan / kain baik pada lungsin atau pakan tenunan. Penyelesaian dilakukan dengan hasil hiasan geometris berbentuk lubang empat persegi yang dihias dengan rentangan benang atau dihias dengan teknik sisipan.
13.	Terawang hardanger		Sulaman ini merupakan jenis sulaman putih atau kain tenunan polos yang memiliki jumlah benang lusi dan pakan yang sama pada saat proses pencabutan benang. Kebanyak motif yang dihasilkan berbentuk persegi. Dua jenis tusuk dasar yang digunakan adalah tusuk pipih dan tusuk jelujur pada pinggiran lubang.
14.	Terawang Inggris		Sulaman terawang ini memiliki ciri khas pada pola berlubang yang berbentuk bulat, oval atau tetes air mata, karena kain yang digunting. Warna benang yang digunakan adalah sewarna dengan kain atau dengan tingkatan warna berbeda. Jenis tusuk yang digunakan adalah tusuk balut pada bagian tepi lubang dan dihias dengan tusuk pipih atau tangkai.

15	Terawang Persia (perzisch ajour)		<p>Jenis sulaman asal Persia yang digunakan pada kain yang lembut tanpa mencabut benang atau dengan menggeser serat kain. Untuk mendapatkan terawang, diselesaikan dengan tusuk cordon atau pipih yang rapat.</p>
16.	Sulam inkrustasi		<p>Sulaman yang menggunakan selembar kain yang dilekapkan pada bagian bawah / buruk kain membentuk motif tertentu. Dan kain utama digunting membentuk motif. Kemudian pinggiran diselesaikan dengan tusuk festoon untuk merapikan bekas guntingan.</p>
17.	Sulam holbein		<p>Pengembangan dari tusuk jelujur yang membentuk siku, biku-biku atau persegi. Yang dibentuk dengan dua kali jalan. Dikerjakan pada kain yang mudah untuk dihitung seratnya sehingga jarak antar tusuk sama.</p>
18.	Melekatkan benang		<p>Teknik menghias kain dengan menggunakan benang besar atau tebal yang dibentuk menyerupai motif tertentu. Penyelesaiannya dilakukan dengan mengaplikasikan tusuk balut pada benang tebal sebagai penguat.</p>
19.	Melekatkan renda		<p>Lekapan renda biasanya dikerjakan di atas kain yang tipis dan bening seperti kain tula. Kegiatan melekatkan renda ini dilakukan dengan mengaplikasikan tusuk balut atau tusuk kelim yang halus. Sedangkan benang yang digunakan adalah benang halus, nylon atau benang sutra.</p>
20.	Sulam pita		<p>Pita merupakan bahan dasar dari teknik sulam ini. Yang berfungsi sama seperti benang. Tusuk dasar yang digunakan sama halnya dengan tusuk sulaman menggunakan benang, seperti tusuk rantai, tusuk batang, tusuk pipih, lurus atau jelujur</p>

21.	Sulam sashiko		Teknik menjahit tradisional dari Jepang, sulaman ini terbagi atas dua jenis yaitu sashiko moyosazhi dan sashiko hitomesazhi. Jenis tusuk yang digunakan adalah tusuk jelujur kecil dengan ukuran yang sama dan konsisten.
-----	---------------	---	---

Sumber: Penulis, 2024

Analisis selanjutnya adalah dengan menganalisa tusuk dasar yang digunakan pada teknik sulaman yang berkembang. Berdasarkan kualifikasi tersebut diperoleh gambaran klasifikasi perkembangan teknik dasar sulaman benang.

Teknik sulaman dapat dibagi dalam dua kategori yaitu sulaman putih (*white stitching*) dan sulaman warna (*color stitching*). Teknik sulaman tersebut, dapat diidentifikasi bahwa dalam proses pembuatannya mengaplikasikan jenis-jenis tusuk dasar. Berikut hasil identifikasi yang diperoleh dari pengumpulan referensi pada jenis – jenis teknik sulaman tangan dan penggunaan tusuk dasar sulaman tangan yang digunakan (tabel 2).

Tabel 2. Identifikasi jenis sulaman berdasarkan jenis tusuk dasar yang digunakan

No.	Jenis teknik sulaman	Bentuk visual	Tusuk dasar yang digunakan
1.	Sulaman inggris (sulaman putih)		<ul style="list-style-type: none"> - Tusuk balut - Tusuk batang
2.	Sulaman bayangan (sulaman berwarna)		<ul style="list-style-type: none"> - Tusuk flannel - Tusuk batang / tangkai - Tusuk tikam jejak
3.	Sulaman fantasi (sulaman berwarna)		<ul style="list-style-type: none"> - Tusuk batang - Tusuk rantai - Tusuk pipih - Tusuk festoon rapat - Tusuk flannel - Tusuk balut <p>(semua jenis tusuk dasar menyesuaikan dengan motif dan warna benang)</p>

4.	Sulaman Prancis (sulaman berwarna)		<ul style="list-style-type: none"> - Tusuk jelujur - Tusuk pipih - Tusuk balut
5.	Sulaman Richelieu (sulaman putih)		<ul style="list-style-type: none"> - Tusuk festoon - Tusuk jelujur - Tusuk batang
6.	Sulaman Janina (sulaman berwarna)		<ul style="list-style-type: none"> - Tusuk tangkai - Tusuk flannel - Tusuk tikam jejak - Tusuk pipih
7.	Sulaman Hongkong (sulaman berwarna)		<ul style="list-style-type: none"> - Tusuk pipih - Tusuk batang - Tusuk tikam jejak
8.	Sulaman aplikasi (sulaman berwarna)		<ul style="list-style-type: none"> - Tusuk festoon - Tusuk batang - Tusuk rantai
9.	Menghias corak (sulaman putih / sulaman berwarna)		<ul style="list-style-type: none"> - Tusuk silang - Tusuk balut - Tusuk holben
10.	Sulaman kristik (kruisstek / cross stitch) (sulaman berwarna)		<ul style="list-style-type: none"> - Tusuk silang

			
11.	Smock		<ul style="list-style-type: none"> - Tusuk jelujur - Tusuk simpul mati
12.	Terawang (Opennaaiwek) (sulaman putih)		<ul style="list-style-type: none"> - Tusuk balut - Tusuk pipih
13.	Terawang hardanger (sulaman putih)		<ul style="list-style-type: none"> - Tusuk jelujur - Tusuk pipih
14.	Terawang Inggris (sulaman putih)		<ul style="list-style-type: none"> - Tusuk pipih - Tusuk tangkai - Tusuk baalut
15	Terawang Persia (perzisch ajour) (sulaman putih)		<ul style="list-style-type: none"> - Tusuk pipih

16.	Sulam inkrustasi (sulaman berwarna)		- Tusuk feston
17.	Sulam Holbein (sulaman berwarna)		- Tusuk jelujur
18.	Melekatkan benang (sulaman berwarna)		- Tusuk balut
19.	Melekatkan renda (sulaman berwarna)		- Tusuk balut - Tusuk flanel
20.	Sulam pita (sulaman berwarna)		- Tusuk rantai - Tusuk pipih - Tusuk jelujur - Tusuk batang
21.	Sulam sashiko (sulaman berwarna)		- Tusuk jelujur

Sumber: Penulis, 2024

4. KESIMPULAN

Hasil dari pembahasan analisis pada penelitian perkembangan teknik sulaman tangan dengan mengidentifikasi tentang nama, bentuk visual. Salah satu jenis bentuk sulaman terawang merupakan bentuk motif yang pembagian bentuknya termasuk pada bentuk motif flora dan fauna yang dari alam seperti bunga, tumbuhan dan binatang, serta bentuk geometris seperti segitiga, persegi empat dan prisma (Roza, S & Nelmira, W., 2022). Kemudian jabarkan jenis tusuk dasar sulam yang diaplikasikan pada motif. Dalam pengembangannya, teknik sulaman ini merupakan pengaplikasian satu atau lebih dari tusuk dasar sulaman tangan dengan tambahan lainnya baik material maupun teknik pelengkap. Salah satunya pada teknik sulaman kristik mengaplikasikan tusuk silang mengikuti bentuk motif dan penggunaan warna benang yang bervariasi. Sulaman aplikasi, menggunakan material tambahan seperti kain bermotif yang dibentuk sesuai dengan bentuk motif sulaman yang diselesaikan dengan tusuk festoon pada pinggiran kain motif. Terakhir dapat disimpulkan bahwa teknik sulaman merupakan proses ekplorasi pada jenis jenis tusuk dasar, penggunaan material hingga teknik yang digunakan seperti cabut benang dan menggunting. Dengan kata lain tidak menutup kemungkinan akan terciptanya kembali teknik-teknik sulaman tangan tanpa ada batasan. Penelitian selanjutnya, dalam hal jumlah teknik sulaman dan pengembangan teknik dasar sulaman tangan sangat memungkinkan terus bertambah dan berkembang. Dikarenakan dorongan kreatifitas, inovasi dari setiap orang akan terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Boesra, A. (2005). Teknik Dasar Menyulam Untuk Pemula. Jagakarsa : Kawan Pustaka.
- Derosya. (2018). Berkreasi Aneka Bentuk Sulaman Sederhana. Yogyakarta: Laksana.
- dunia kreativitas. Diakses November, 2024, URL : <https://pendidikanmaju.com/jenis-jenis-sulaman/>
- Hendra & Sari, Y.K. (2021). Karakteristik motif sulaman selendang koto gadang Sumatera Barat. Gorga : Jurnal Seni Rupa vol. 10 (2), 396-406.
- Kajavva. (2021). Mengenal sulam, jenis dan teknik yang dapat digunakan. Diakses November,2024, URL : <https://kajavva.com/mengenal-sulam-jenis-dan-teknik-yang-dapati-digunakan/>
- Prihatin, P. (2022). Seni kriya sulaman tangan tradisional dan pengrajin Perempuan nagari Koto Gadang dalam dimensi ekonomi, sosial dan budaya. JIUBJ : Jurnal ilmiah universitas Batanghari jambi 22 (2), 1197-1204.
- Prisilia, E. & Yuningsih, S. (2021). Eksplorasi teknik sulaman pada permukaan anyaman pandan Tasikmalaya. ARS : Jurnal Seni Rupa dan Desain vol. 24, 99-108.
- Rahmawati, E. (2024). Menjelajahi jenis-jenis sulaman : keterampilan yang sedang naik daun dalam
- Ranelis & Malik, K. (2018). Pengembangan desain dan motif produk sulam Koto Gadang Sumatera Barat. Jurnal idealogy, vol. 3(1), 23-46
- Roza, S. & Nelmira, W. (2021). Sulaman terawang di kecamatan Ampek Angkek kabupaten Agam. Jurnal Pendidikan Tambusai vol. 5(1), 370-375.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: Alfabeta.
- Tresna, P. (2013). Desain hiasan. Bandung: Gapura Press